

---

## “Pemanfaatan Limbah Sebagai Bahan Dasar Produk Kreatif Ramah Lingkungan”

Inda Dwi Sri Amina<sup>1</sup>, Nazifah Arrosihin Siregar<sup>2</sup>, Wahyu Tri Atmojo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan

[indadwi2004@gmail.com](mailto:indadwi2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazifaharrosihinsr@gmail.com](mailto:nazifaharrosihinsr@gmail.com)<sup>2</sup>, [wahyutriatmojo@unimed.ac.id](mailto:wahyutriatmojo@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *The increasing waste problem is a serious challenge in preserving the environment. This study aims to describe the process of utilizing waste as a basic material for making creative products carried out by J-Art, a creative entrepreneur community that focuses on recycling. The research method used is a qualitative approach with in-depth interview techniques, observation, and documentation of the main actors of J-Art. The results of this study indicate that the J-Art business utilizes various types of waste such as plastic, newspapers, used wood and other natural waste which are processed through simple techniques into products of artistic and economic value. In addition to being able to reduce the volume of waste, this activity also has a positive impact on empowering the community's economy and increasing environmental sustainability. The marketing strategy used is through social media and local exhibitions to support the sustainability of this creative business. This study shows that waste-based entrepreneurship has great potential in realizing environmentally friendly products while building a circular economy at the community level.*

**Keywords:** *Waste, Creative Products, Environmentally Friendly, Entrepreneurship, J-Art.*

**ABSTRAK;** Masalah limbah yang semakin meningkat menjadi tantangan serius dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pemanfaatan limbah sebagai bahan dasar pembuatan produk kreatif yang dilakukan oleh J-Art, yaitu sebuah komunitas wirausaha kreatif yang berfokus pada daur ulang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku utama J-Art. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha J-Art memanfaatkan berbagai jenis limbah seperti plastik, koran, kayu bekas dan limbah alam lainnya yang diolah melalui teknik sederhana menjadi produk bernilai seni dan ekonomis. Selain mampu mengurangi volume sampah, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kelestarian lingkungan. Strategi pemasaran yang dilakukan adalah melalui media sosial dan pameran lokal turut mendukung keberlanjutan usaha kreatif ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa wirausaha berbasis limbah memiliki potensi besar dalam mewujudkan produk ramah lingkungan sekaligus membangun ekonomi sirkular di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** Limbah, Produk Kreatif, Ramah Lingkungan, Kewirausahaan, J-Art

## PENDAHULUAN

Isu limbah merupakan tantangan global yang masalahnya semakin penting untuk diselesaikan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi barang, volume limbah juga semakin meningkat, terutama limbah non-organik seperti plastik, kertas, dan tekstil. Jika limbah-limbah ini tidak dikelola dengan tepat, limbah ini dapat mencemari lingkungan serta berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan kelangsungan ekosistem. Situasi ini memerlukan solusi alternatif yang tidak hanya efektif dalam mengurangi limbah tetapi juga memberikan kontribusi positif baik secara sosial maupun ekonomi.

### Inisiatif Kreatif Masyarakat

Di tengah tantangan permasalahan limbah ini, berbagai inisiatif kreatif dari masyarakat muncul untuk mengolah limbah menjadi produk bermanfaat. Salah satu pendekatan yang kini banyak berkembang adalah pemanfaatan limbah sebagai bahan untuk produk kreatif yang ramah lingkungan. Produk hasil daur ulang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menjadi wahana ekspresi, kreasi seni dan sumber pendapatan bagi pengusaha kreatif. Usaha kreatif yang berbasis limbah ini merupakan salah satu contoh ekonomi sirkular yang memberi nilai lebih pada bahan bekas yang sebelumnya dianggap tak berharga menjadi barang fungsional.

J-Art merupakan salah satu komunitas wirausaha kreatif yang berfokus pada pengolahan limbah menjadi produk seni dan kerajinan tangan. Melalui kreativitas dan keterampilan, J-Art mengubah berbagai jenis limbah seperti plastik bekas, potongan kayu, koran bekas dan limbah alam lainnya menjadi karya yang menarik dan bernilai jual tinggi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang kerja, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup ramah lingkungan.

### Rumusan masalah

1. Apa saja jenis limbah yang digunakan dan bagaimana teknik pengolahannya dalam kegiatan produksi J-Art?
2. Bagaimana dampak kegiatan J-Art terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar?
3. Apa saja tantangan dan strategi yang dihadapi J-Art dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis limbah?

## **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis limbah yang dimanfaatkan oleh J-Art serta teknik pengolahan yang digunakan dalam proses produksinya.
- 2) Untuk menganalisis dampak kegiatan J-Art terhadap kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar.
- 3) Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan J-Art dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis limbah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan limbah sebagai bahan dasar produk kreatif yang dilakukan oleh usaha J-Art. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi kontekstual, pengalaman, serta strategi yang digunakan oleh pengusaha dalam kegiatan kewirausahaan berbasis lingkungan.

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat usaha kerajinan tangan bernama J-Art, yang berlokasi di Jl. Umar, Gg. Karsidi No. 70, Kelurahan Glugur Darat 1, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, 20238. Subjek penelitian adalah owner di tempat usaha J-Art, dan tim produksi serta pihak terkait yang terlibat dalam proses kreatif dan manajemen usaha.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

- Wawancara mendalam terhadap owner J-Art untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang, proses produksi, strategi usaha, dan tantangan yang dihadapi.
- Observasi langsung terhadap proses pengolahan limbah dan pembuatan produk kreatif.
- Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil produk, catatan kegiatan komunitas, serta data pendukung lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber, ditemukan sejumlah poin penting yang mencerminkan pengalaman kerja, tantangan yang dihadapi, dorongan motivasi,

---

serta pandangan mengenai prospek profesi ini ke depannya.

### **1. Profil narasumber.**

Nama : Faisal Walad Harna  
Umur : 49 Tahun  
Profesi : Pengusaha dan Pengerajin Limbah  
Nama Usaha : J-Art  
Tahun Mulai Usaha : 2017  
Domisili : Medan, Sumatra Utara

### **2. Awal mulai kisah adanya usaha J-Art.**

Pengambilan nama J-Art untuk usaha ini di ambil dari nama anak owner sendiri yaitu Jihan dan ditambahi dengan kata Art atau seni. Usaha ini berawal dari owner yang hanya menyalurkan hobi dan keterampilan melukisnya yang sudah ada sejak owner kecil, yang bermula dari melukis di atas kanvas dan di koran yang sudah dibentuk menjadi miniatur manusia. Miniatur tersebut ternyata banyak peminatnya yang membuat owner berpikir untuk membuka usaha ini demi menambah penghasilan. Dari kreasi seni berbahan koran, berkembang menjadi kreasi bahan-bahan limbah lainnya seperti plastic bekas, kayu bekas, biji kopi, dan limbah alam lainnya.<sup>3</sup>

### **3. Jenis Limbah dan Teknik Pengolahan.**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa J-Art menggunakan limbah seperti plastik bekas, kayu bekas, koran, dan limbah alam lainnya sebagai bahan dasar produk usaha tersebut. Limbah ini dipilih karena ketersediaan tinggi dan kemudahan pengolahan serta ketahanan dan kualitas bahan. Prosesnya dimulai dengan pemilahan, pencucian, pengeringan, lalu teknik seperti potong, anyaman, dan kolase yang digunakan untuk menciptakan produk seperti tempat tisu, cermin hias, gantungan kunci, boneka miniatur pakaian adat, lampu tidur, dompet hp, hiasan, dan dekorasi rumah. Teknik ini sejalan dengan praktik pada pelatihan limbah plastik dan kayu, dimana produk kreatif yang dihasilkan melalui kombinasi potong, tempel, cat, dan anyaman.

### **4. Dampak Lingkungan dan Sosial.**

Pemanfaatan limbah oleh J-Art berhasil mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Aktivitas ini memberikan dampak

pemberdayaan ekonomi, terutama bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan, meningkatkan keterampilan dan menambah penghasilan. Selain itu, J-Art berhasil mengubah limbah menjadi karya seni bernilai tinggi, menambah nilai estetis dan ekonomis produk. Respon dari masyarakat terhadap usaha ini juga sangat bagus dan mendukung owner dalam mengolah limbah, ini terlihat dari respon masyarakat yang memberikan bahan seperti limbah kayu dan limbah lainnya.

#### **5. Tantangan dan Strategi Pengembangan.**

J-Art menghadapi tantangan utama yaitu kemauan dan konsistensi dari diri owner sendiri. Untuk pengembangannya owner sering mengikuti pelatihan sesama pengusaha kerajinan baik di dalam provinsi maupun diluar provinsi.

#### **6. Strategi Pemasaran.**

Dalam hal pemasaran, owner tidak merasa kesusahan karena owner sendiri sering mengikuti pelatihan penjualan barang, baik secara online maupun offline. Dengan pelatihan tersebut membuat owner bisa melakukan penjualan di era modern dengan cara online tanpa takut ketinggalan zaman. Banyak pengusaha yang tidak dapat memasarkan produknya secara online yang menyebabkan hambatan penjualan. J-Art sendiri sudah membuka lapak penjualan di situs Instagram, Shoppe, Facebook dan juga Google. Sedangkan cara pemasaran owner secara offline adalah dengan sering mengikuti pameran-pameran baik di dalam provinsi maupun diluar provinsi. J-Art juga membuka workshop dan pelatihan bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat sekitar yang ingin belajar membuat kerajinan dari bahan limbah sendiri dan tidak jarang pula owner di undang menjadi narasumber untuk mengisi acara. Hal ini menjadikan branding J-Art semakin bagus dan terkenal di masyarakat yang memudahkan pemasaran.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa J-Art berhasil memanfaatkan limbah plastik, koran, kayu bekas dan juga limbah alam lainnya sebagai bahan dasar dalam menciptakan produk kreatif yang ramah lingkungan. Proses pengolahan yang dilakukan secara sederhana namun inovatif membuktikan bahwa limbah dapat diubah menjadi barang bernilai ekonomis dan estetis.

Selain berdampak pada pengurangan volume sampah, kegiatan J-Art juga memiliki kontribusi besar terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan langsung dalam proses produksi. Strategi pemasaran berbasis digital dan partisipasi dalam pameran turut menunjang keberlanjutan usaha kreatif ini.

Namun, tantangan seperti kemauan dan konsistensi dari owner sendiri dalam pembuatan produk dan pemikiran ide-ide masih menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Hal ini menegaskan pentingnya motivasi dan konsistensi pengusaha dalam pengolahan usaha itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. K., & Siregar, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Anorganik Melalui Karya Seni Terapan Di Desa Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 16-25.
- Arissusila, I. W., Utama, I. G. S. B., & Sulaksana, I. N. (2024). Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Di Desa Susut, Bangli. *Vidya Wertta: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 7(1), 140-152.
- Aswarliansyah, A., Firduansyah, D., & Lontoh, W. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bekas Menjadi Barang Bernilai Seni Pada Kelompok Seni Unpari Art. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 373-379.